

## Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi terhadap Adanya Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Wahyu Widiyatmoko<sup>1\*</sup>, Yunus Aris Wibowo<sup>2</sup>, Puspita Indra Wardhani<sup>3</sup>, Ratih Puspita Dewi<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jalan Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Surakarta 57162, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Pusat Studi Mitigasi Bencana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jalan Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Surakarta 57162, Jawa Tengah, Indonesia

\*email: [ww875@ums.ac.id](mailto:ww875@ums.ac.id)

**Abstract.** . Higher education is a dynamic level of education where students have the opportunity to develop themselves through various academic and non-academic. MBKM is one of the programs issued by the Ministry of Education. Culture, Research and Technology for all undergraduate students in Indonesia. Through this program, students can choose and participate in various types of programs offered. The purpose of this study was to analyse student perceptions of MBKM and analyse the implementation of MBKM in the Geography Education department, FKIP, UMS. This research is a quantitative research with a non-experimental survey design. The population in this study were all students of Geography Education department FKIP UMS with 415 students and all students become the respondent. Data collection techniques through questionnaires, interviews, and documentation. The data analysis technique used descriptive statistics with the presentation of data in the form of percentages, graphs, pictures, and tables. The results showed (1) more than 40% of students knew about MBKM, students' perceptions of the implementation of MBKM were quite good, students obtained information about MBKM from socialization activities, the most popular MBKM program was internship/work practice, more than 50% were ready to join the MBKM program, the implications of MBKM for the study period were on time, MBKM was a very useful program, there was a fairly good improvement in student soft skills, MBKM was an important program, and interest in joining MBKM was more than 50% very interested.

**Keywords:** perception, implementation, undergraduate student, MBKM, Geography Education.

**Abstrak.** Perguruan tinggi merupakan salah satu jenjang pendidikan yang dinamis dimana mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dirinya melalui berbagai kegiatan akademik dan non akademik. MBKM merupakan salah satu program yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan. Kebudayaan, Riset dan Teknologi bagi seluruh mahasiswa di Indonesia. Melalui program ini mahasiswa dapat memilih dan mengikuti berbagai jenis program yang ditawarkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi mahasiswa mengenai MBKM pada program studi Pendidikan Geografi FKIP UMS. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain non eksperimen survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi FKIP UMS sebanyak 415 mahasiswa dengan teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan sajian data berupa persentase, grafik, gambar, dan tabel. Hasil penelitian menunjukkan (1) lebih dari 40% mahasiswa mengetahui mengenai MBKM, persepsi mahasiswa mengenai pelaksanaan MBKM cukup baik, dan mahasiswa memperoleh informasi mengenai MBKM dari kegiatan sosialisasi, program MBKM yang paling diminati adalah magang/praktik kerja, lebih dari 50% telah siap mengikuti program MBKM, implikasi MBKM terhadap masa studi tepat waktu, MBKM merupakan program yang sangat bermanfaat, adanya peningkatan softskill mahasiswa yang cukup baik, MBKM merupakan program yang penting, dan ketertarikan mengikuti MBKM adalah lebih dari 50% sangat tertarik

**Kata Kunci:** Persepsi, Implementasi, Mahasiswa, MBKM, Pendidikan Geografi

## PENDAHULUAN

Memasuki era 4.0 menuju 5.0, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat sehingga menyebabkan lompatan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini ditandai dengan masifnya penggunaan teknologi diberbagai bidang kehidupan manusia dan cepat bergantinya jenis pekerjaan. Kehidupan berjalan sangat dinamis maka diperlukannya transformasi dibidang pendidikan agar generasi penerus bangsa dapat menghadapi tantangan perubahan yang cepat dan masif. Menumbuhkan manusia yang kritis, kreatif dan inovatif menjadi kunci dalam pendidikan saat ini.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka tertuang dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka memberikan hak bagi mahasiswa untuk belajar di luar program studinya selama 3 semester. Tujuan dari program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk meningkatkan wawasan serta kompetensinya baik *soft skill* maupun *hard skills* sesuai dengan bakat dan minatnya. Mahasiswa juga diajak langsung merasakan kondisi di dunia nyata (*experiential learning*) untuk menumbuhkan rasa empati pada permasalahan yang terjadi disekitarnya sehingga menumbuhkan jiwa kritis, kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah.

Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai lembaga pendidikan tinggi swasta di Indonesia ikut serta dalam melaksanakan program MBKM. Kebijakan Merdeka Belajar di UMS tertuang dalam Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta Nomer 72/II Tahun 2020 tentang Ketentuan Aktivitas Merdeka Belajar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Keputusan Rektor ini menjadi payung bagi kegiatan MBKM yang ada di tingkat fakultas dan program studi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebelumnya sudah menerapkan kegiatan MBKM melalui program kegiatan FKIP seperti PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) dan KKN-Dik (Kuliah Kerja Nyata Pendidikan) yang sudah berjalan sejak tahun 2019. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar bermasyarakat dan meningkatkan kemandirian dan kedewasaan mahasiswa.

Sejalan dengan kebijakan di tingkat universitas dan fakultas, Program Studi Pendidikan Geografi ikut serta dalam kegiatan MBKM. Berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU), Program Studi Pendidikan Geografi mendorong mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman di luar kampus melalui program magang/praktik kerja, proyek desa, mengajar, riset, berwirausaha dan pertukaran pelajar. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan dilakukan oleh prodi agar mahasiswa ikut serta dalam kegiatan MBKM. Program Studi Pendidikan Geografi juga telah menyiapkan Pedoman Konversi Program MBKM (Merdeka Belajar – Kampus Merdeka) sebagai langkah utama dalam mendukung kegiatan Merdeka Belajar.

Kegiatan Merdeka Belajar di Program Studi Pendidikan Geografi sudah berjalan selama kurang lebih 1 tahun. Berbagai macam kegiatan MBKM seperti Kampus Mengajar (KM 1 dan KM 2), Pertukaran Mahasiswa, Proyek Desa (PHP2D), Proyek Kemanusiaan, Riset, dan Magang di ATR BPN sudah diikuti oleh mahasiswa. Pada penelitian ini, Program Studi Pendidikan Geografi melakukan analisis terkait dengan persepsi mahasiswa mengenai kegiatan MBKM di Program Studi Pendidikan Geografi. Tujuan utama penelitian ini untuk mendapat masukan dan melihat kekurangan MBKM di Program Studi Pendidikan Geografi sehingga MBKM dapat dipersiapkan lebih baik lagi kedepan.

Pandemi covid-19 tidak menjadi kendala pada pelaksanaan program MBKM. Berbagai jenis program MBKM yang diikuti oleh mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP UMS dilaksanakan dalam bentuk luring/tatap muka langsung dan dalam jaringan (daring). Jenis

---

program yang diikuti antara lain pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan/kampus mengajar, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, dan membangun desa. Meskipun merupakan program baru yang diluncurkan oleh kementerian pendidikan namun antusias mahasiswa cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan ini. Dalam implementasi berbagai program tersebut tentunya menimbulkan berbagai makna yang berbeda dari setiap mahasiswa oleh sebab itu, penelitian ini memiliki tujuan penelitian untuk menganalisis persepsi mahasiswa mengenai program MBKM.

## TINJAUAN PUSTAKA KEGIATAN MBKM

Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah program yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan pendidikan di Indonesia yang kompleks (Kemendikbud, 2020). Apabila dilihat secara harfiah merdeka belajar sama maknanya dengan merdeka hidup. Manusia diberi kebebasan untuk memilih jalannya sendiri untuk ke jalan yang baik atau buruk (Abidah dkk., 2020). Merdeka belajar merupakan bentuk humanisasi bahwa siswa atau mahasiswa diberi kesempatan untuk belajar sebebas-bebasnya sesuai dengan talentanya. Proses belajar dilakukan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing, kebutuhan, dan kemampuannya (Abdullah, 2017; Hiryanto, 2017).

Merdeka Belajar Kampus Merdeka memberikan kebebasan mahasiswa untuk belajar di luar program studinya selama 3 semester (Kemendikbud, 2020). MBKM bertujuan agar proses belajar berjalan lebih fleksibel namun tetap terbimbing dan memiliki tujuan yang jelas. MBKM terdiri atas berbagai macam program kegiatan untuk meningkatkan kompetensi dan wawasan mahasiswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Program-program yang dikeluarkan oleh MBKM sebagai pemecah masalah untuk generasi sekarang (generasi Z) yang cenderung individual (Zis, 2021). Program MBKM melatih mahasiswa untuk dapat berpikir kritis, kreatif, inovatif, mampu bekerja sama, melakukan komunikasi dan menyelesaikan masalah. Program MBKM ini wajib diikuti oleh semua perguruan tinggi di Indonesia (Kemendikbud, 2020).

## METODE PENELITIAN

### *Jenis dan desain penelitian*

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif meliputi proses pengumpulan data, analisis, interpretasi dan penyusunan hasil penelitian (Creswell, 2014). Karakter penelitian kuantitatif adalah menggunakan pendekatan deduktif yang memiliki tujuan untuk membuktikan, menyangkal atau mendukung suatu teori lebih lanjut, penelitian kuantitatif lebih sesuai digunakan jika tujuan utama penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi (Leavy, 2017). Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian non eksperimen survey. Survey menyajikan deskripsi kuantitatif atau angka dari suatu tren, perilaku atau pendapat dari suatu sampel populasi yang sedang dikaji meliputi penggunaan kuesioner atau wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data dengan tujuan menggeneralisasikan sampel ke dalam populasi (Creswell, 2014).

### *Populasi, teknik sampling, dan sampel*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Geografi berjumlah 415 mahasiswa meliputi mahasiswa semester 1 sampai semester 7. Teknik sampling merupakan suatu proses pemilihan sejumlah individu dalam suatu populasi yang luas (Leavy, 2017). Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu mengambil keseluruhan populasi sebagai sampel penelitian.

### *Pengumpulan data*

Pengambilan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengambil data persepsi mahasiswa mengenai MBKM dimana kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang dikembangkan oleh SPADA Kemendikbudristek. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai dokumen administrasi MBKM yang mendukung capaian hasil penelitian.

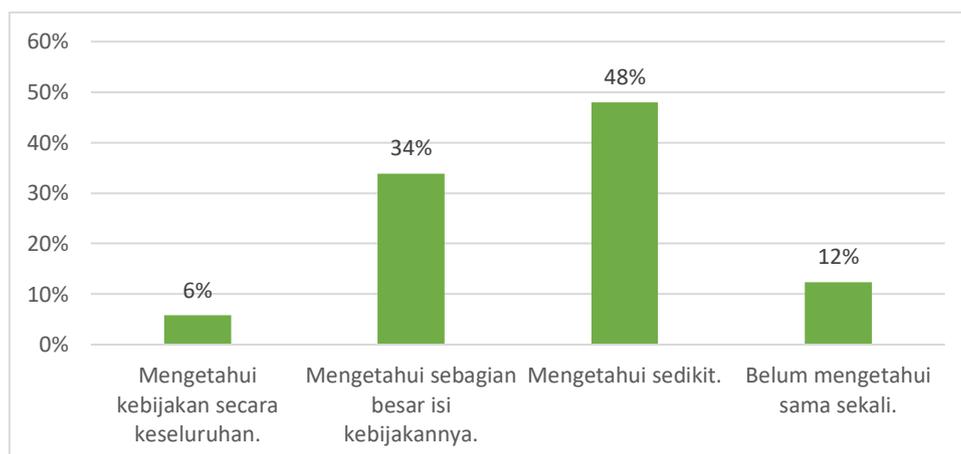
#### Teknik analisis data

Data yang telah diambil kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan data menjadi lebih teratur, jelas, dan ringkas sehingga mewujudkan suatu makna tertentu dari data yang disajikan. Data yang dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk persentase, grafik, gambar dan tabel untuk memudahkan interpretasi

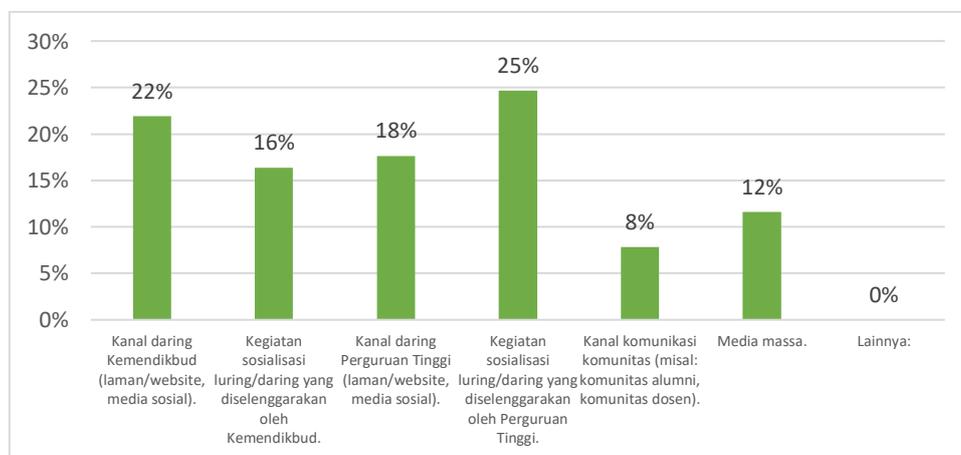
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pengetahuan mahasiswa mengenai landasan kebijakan dalam program MBKM masih tergolong rendah. Sebanyak 48% mahasiswa mengetahui sedikit saja mengenai kebijakan landasan tersebut (Gambar 1). Mahasiswa kebanyakan mengandalkan sumber informasi yang diberikan oleh perguruan tinggi yaitu sebanyak 25% (Gambar 2)

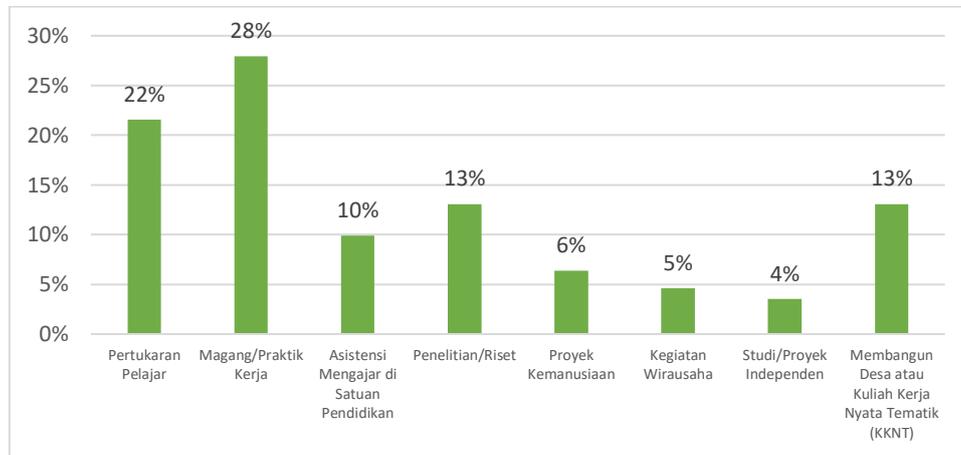


**Gambar 1.** Pengetahuan mahasiswa mengenai landasan kebijakan MBKM  
(Sumber: Wawancara, Desember 2021)

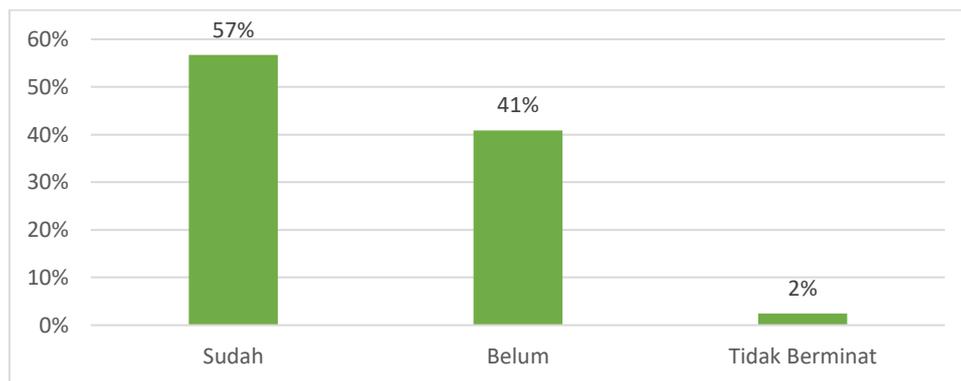


**Gambar 2.** Sumber informasi mahasiswa mengenai landasan kebijakan MBKM  
(Sumber: Wawancara, Desember 2021)

Dari beberapa pilihan program MBKM, program magang/ praktek kerja merupakan program yang paling banyak diminati mahasiswa dengan total 28% kemudian disusul pertukaran pelajar yang diminati sebanyak 22% responden (Gambar 3). Gambar 4 menunjukkan bahwa 57% mahasiswa responden merasa sudah siap untuk mengikuti program MBKM.

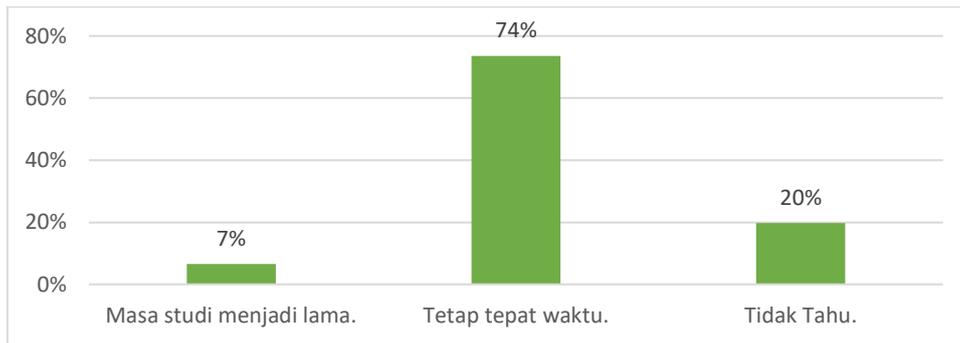


**Gambar 3.** Program MBKM yang paling diminati mahasiswa  
(Sumber: Wawancara, Desember 2021)

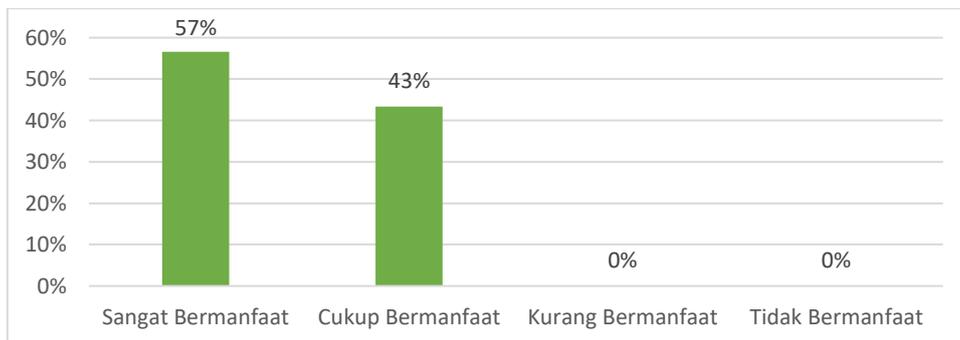


**Gambar 4.** Kesiapan diri mahasiswa dalam mengikuti program MBKM  
(Sumber: Wawancara, Desember 2021)

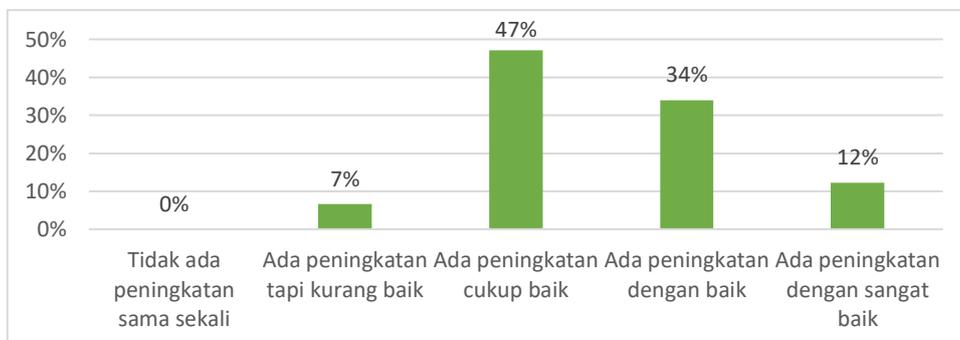
Mahasiswa memiliki persepsi yang bervariasi dalam melihat adanya program MBKM. Dari segi masa studi, 74% responden mahasiswa menganggap bahwa adanya program MBKM dapat membantu mahasiswa dalam lulus tepat waktu (Gambar 5). Disisi lain, mahasiswa responden juga menganggap bahwa program MBKM sangat bermanfaat dalam menambah kompetensi tambahan setelah lulus (Gambar 6). 47% responden mahasiswa juga menganggap program MBKM dapat meningkatkan *softskills* dengan peningkatan cukup baik (Gambar 7). Hal tersebut selaras dengan 41% mahasiswa responden yang menjawab program MBKM penting dalam menghadapi paska kampus (Gambar 8). Persepsi positif terhadap program MBKM tersebut membuat 51% mahasiswa responden mengaku tertarik untuk mengikuti program MBKM, namun masih menjadi catatan 49% mahasiswa masih merasa biasa saja dan tidak terlalu tertarik mengikuti program MBKM (Gambar 9).



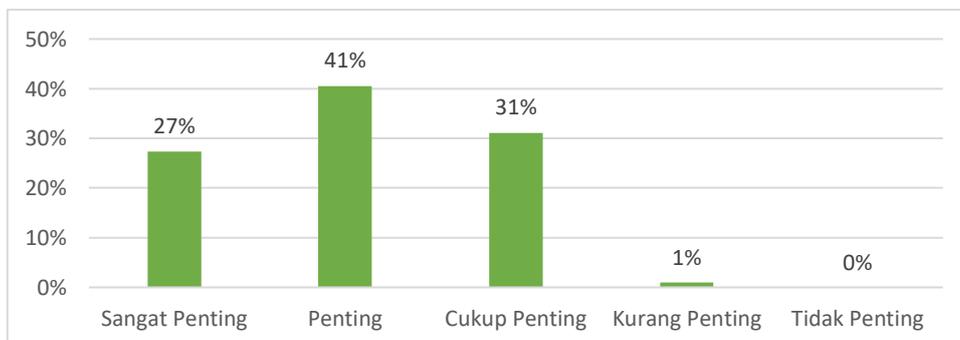
**Gambar 5.** Persepsi mahasiswa mengenai implikasi program MBKM terhadap masa studi  
(Sumber: Wawancara, Desember 2021)



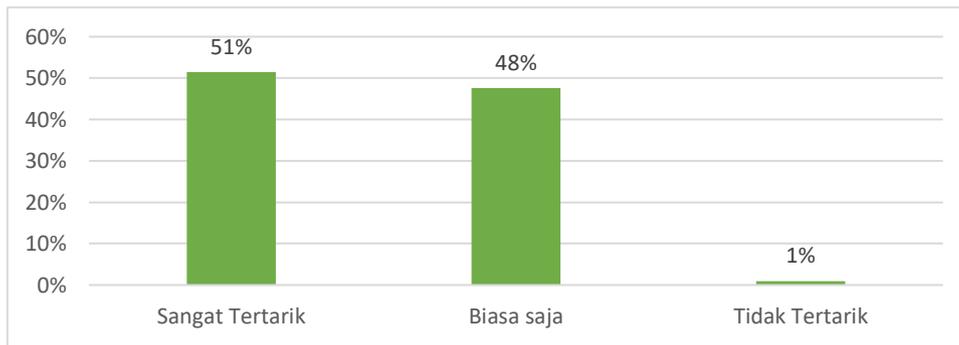
**Gambar 6.** Persepsi mahasiswa mengenai manfaat MBKM terhadap kompetensi tambahan setelah lulus  
(Sumber: Wawancara, Desember 2021)



**Gambar 7.** Persepsi mahasiswa mengenai manfaat program MBKM terhadap peningkatan softskills  
(Sumber: Wawancara, Desember 2021)



**Gambar 8.** Persepsi mahasiswa mengenai pentingnya MBKM dalam menghadapi masa paska kampus  
(Sumber: Wawancara, Desember 2021)



**Gambar 9.** Tingkat ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti program MBKM  
(Sumber: Wawancara, Desember 2021)

### Pembahasan

Program MBKM merupakan salah satu upaya Kemendikbudristek dalam menghasilkan calon sarjana yang kreatif, inovatif serta mampu mengoptimalkan talenta yang dimilikinya. Untuk menghasilkan calon sarjana yang kreatif, inovatif dan bertalenta diperlukan pembelajaran yang fleksibel, tidak mengekang dan sesuai dengan perkembangan global (Agustina & Fajar, 2019; Baharuddin, 2021; Kodrat, 2021; Krishnapatria, 2021; Nasik & Setiawan, 2020; Rohiyatussakinah, 2021). Pelaksanaan program MBKM tentunya harus mendapat dukungan dari berbagai pihak terutama perguruan tinggi yang menaungi subjek utama program MBKM, yaitu mahasiswa (Fuadi & Aswita, 2021; Rohiyatussakinah, 2021). Oleh karena itu, diseminasi informasi dan pengetahuan mahasiswa tentang program MBKM harus dilaksanakan secara komprehensif.

Program studi Pendidikan Geografi, FKIP, UMS telah mendukung diseminasi informasi dan peningkatan pemahaman mahasiswa tentang program MBKM. Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi menjadi sumber informasi yang paling banyak diikuti oleh mahasiswa Pendidikan Geografi. 25% dari total mahasiswa Pendidikan Geografi menjadikan kegiatan tersebut sebagai sumber informasi primer tentang MBKM. Selain itu, sumber informasi melalui kanal daring perguruan tinggi (laman/website dan media sosial) juga diminati 18% mahasiswa Pendidikan Geografi. Kedua sumber informasi tersebut mengindikasikan bahwa upaya diseminasi informasi yang dilakukan dari tingkat universitas, fakultas, maupun program studi telah dilaksanakan secara optimal dan komprehensif.

Kegiatan diseminasi informasi MBKM yang dilaksanakan oleh Kemendikbudristek juga secara massif dilakukan. 22% mahasiswa Pendidikan Geografi, FKIP, UMS mengikuti Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek dan 16% mahasiswa memperoleh informasi MBKM dari kanal daring Kemendikbudristek (laman/website dan media sosial). Data-data tersebut menunjukkan bahwa telah terjalin sinergi antara Kemendikbudristek dan Universitas Muhammadiyah Surakarta (tingkat universitas, fakultas, program studi) dalam mendistribusikan informasi tentang MBKM demi tercapainya tujuan utama MBKM.

Diseminasi informasi sangat erat kaitannya dengan pemahaman, pengetahuan dan literasi. Diseminasi informasi yang efektif tidak hanya sekedar menjangkau subjek/ target sasaran, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman (Rohiyatussakinah, 2021). Ditinjau dari pemahaman tentang kebijakan MBKM, maka terdapat dua tipe kelompok mahasiswa Pendidikan Geografi. Kelompok pertama merupakan mahasiswa yang lebih memilih memahami terlebih dahulu seluruh kebijakan MBKM, kemudian baru menentukan program yang akan diikuti. Kelompok kedua adalah mahasiswa yang menentukan

program-program yang akan diikuti, kemudian baru mendalami kebijakan dalam program-program tersebut.

Tipe kedua atau kelompok kedua merupakan tipe yang mendominasi di Pendidikan Geografi. Sebagian besar mahasiswa Pendidikan Geografi memahami sedikit tentang kebijakan MBKM atau pemahaman secara parsial terhadap program-program tertentu yang menjadi bagian dari MBKM (48%). Fakta tersebut sangat berkaitan dengan kebijakan batas maksimum SKS konversi, jumlah semester yang bisa diakui/dikonversi serta kombinasi kegiatan program-program MBKM yang bisa diikuti oleh mahasiswa. Adanya peraturan tersebut mendorong mahasiswa hanya mendalami program-program tertentu saja yang mereka ikuti atau mereka minati. Namun demikian, sebanyak 34% mahasiswa Pendidikan Geografi juga memahami sebagian besar kebijakan MBKM. Kelompok tersebut merupakan mahasiswa tipe pertama atau kelompok pertama. Oleh karena itu, upaya yang harus ditingkatkan di masa yang akan datang adalah meningkatkan pemahaman mahasiswa Pendidikan Geografi tentang MBKM secara menyeluruh.

Analisis lebih lanjut dilakukan untuk mengetahui program-program MBKM yang paling diminati atau diinginkan oleh mahasiswa Pendidikan Geografi. Dari delapan program MBKM yang ditawarkan oleh Kemendikbudristek, program magang/ praktek kerja menjadi program yang paling diminati dengan 28%. Beberapa responden menyatakan bahwa program magang/ praktek kerja merupakan program yang diharapkan dapat diikuti untuk menambah wawasan dan pengalaman di dunia praktisi di luar bidang pendidikan. Program pertukaran mahasiswa menjadi program yang paling diminati selanjutnya dengan 22%, Pertukaran mahasiswa yang diharapkan dapat diikuti oleh mahasiswa Pendidikan Geografi adalah pertukaran mahasiswa yang dilaksanakan dengan universitas-universitas lain (Andari, Windasari, Setiawan, & Rifqi, 2021). Lebih lanjut, program penelitian riset dengan 13%, membangun desa atau Kuliah Kerja nyata tematik dengan 13% dan asisten mengajar di satuan pendidikan dengan 10% menjadi program-program yang diminati oleh mahasiswa Pendidikan Geografi. Ketiga program tersebut diminati karena sangat sesuai digunakan sebagai ajang implementasi keilmuan yang telah diperoleh selama perkuliahan.

Kesuksesan pelaksanaan program-program MBKM yang diminati oleh mahasiswa tersebut tidak terlepas dari kesiapan mereka, baik secara individu maupun kelengkapan dokumen persyaratan (Krishnapatria, 2021). Sebanyak 57% mahasiswa Pendidikan Geografi menyatakan diri siap untuk mengikuti program-program MBKM. Kesiapan tersebut juga didukung oleh pelaksanaan program-program serupa oleh program studi Pendidikan Geografi sebelum adanya kebijakan MBKM. Program-program terdahulu yang dilaksanakan oleh Pendidikan Geografi di antaranya magang/*volunteer* bidang kebencanaan Kerjasama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Klaten, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui Pusat Studi Mitigasi Bencana (PSMB), PLP dan KKN-Dik melalui Laboratorium Microteaching FKIP UMS. Adanya pengalaman dalam pelaksanaan program terdahulu menjadikan sebagian besar mahasiswa Pendidikan Geografi menyatakan siap untuk mengikuti program-program MBKM. Lebih lanjut, ditinjau dari kesiapan secara dokumen persyaratan baru 31% mahasiswa Pendidikan Geografi mengetahui secara lengkap bagaimana melengkapi dokumen-dokumen tersebut. Kesiapan secara individu dan dokumen tersebut menjadi salah satu dasar untuk program studi Pendidikan Geografi melaksanakan penguatan mahasiswa dalam mengikuti program MBKM.

Pemahaman mahasiswa Pendidikan Geografi tentang implikasi terhadap masa studi tergolong baik, karena 74% mahasiswa menyatakan keterlibatan dalam program MBKM tidak berpengaruh terhadap masa studi (tetap tepat waktu). 20% mahasiswa menyatakan belum mengetahui karena belum berminat untuk mengikuti MBKM, sedangkan 7% menyatakan MBKM akan menyebabkan masa studi menjadi lebih lama karena belum memahami sistem konversi. Meskipun pemahaman mahasiswa Pendidikan Geografi sudah tergolong baik, namun

untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap program MBKM pemahaman tentang implikasi MBKM terhadap masa studi harus ditingkatkan.

Pemahaman lain tentang program-program MBKM oleh mahasiswa adalah tentang kompetensi tambahan setelah mengikuti program MBKM. 76% mahasiswa meyakini bahwa setelah mengikuti program MBKM maka kompetensi tambahan yang diperoleh akan semakin meningkat. Hal itu karena mahasiswa berasumsi bahwa program MBKM lebih menekankan pada aktivitas praktis di lapangan (Kamalia, 2021; Kodrat, 2021; Nasik & Setiawan, 2020). Hanya 9% mahasiswa yang ragu-ragu dan 16% sisanya belum mengetahui karena belum melaksanakan program MBKM. Oleh karena itu, *sharing session* atau diskusi ilmiah antara mahasiswa yang sudah melaksanakan MBKM dan yang belum melaksanakan MBKM harus dilakukan.

Persepsi lain dari mahasiswa terhadap program MBKM berkaitan dengan manfaat yang akan diperoleh setelah mengikuti program MBKM. Manfaat tersebut meliputi peningkatan *softskills*, peningkatan kompetensi dan kesiapan pasca kuliah (Agustina & Fajar, 2019; Budianto, 2007). Seluruh mahasiswa berasumsi bahwa melalui program MBKM maka akan banyak diperoleh tambahan *softskills*, hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Kodrat, 2021; Nasik & Setiawan, 2020). Hal itu ditunjukkan oleh 47% mahasiswa berpendapat adanya peningkatan *softskills* cukup baik, 34% adanya peningkatan *softskills* kategori baik, 12% berasumsi dengan MBKM maka *softskills* akan meningkat sangat baik dan 7% berpendapat ada peningkatan *softskills* tetapi tidak signifikan. Lebih lanjut, kompetensi tambahan yang diperoleh dari program MBKM dianggap sangat bermanfaat oleh 57% mahasiswa dan 43% lainnya berasumsi cukup bermanfaat. Persepsi mahasiswa terhadap kedua manfaat tersebut selaras dengan persepsi terhadap pentingnya pelaksanaan program MBKM pasca kuliah, 41% mahasiswa berasumsi penting, 27% berpendapat sangat penting dan 31% berasumsi cukup penting.

Persepsi mahasiswa terhadap tiga manfaat program MBKM di atas juga berkaitan dengan persepsi mahasiswa Pendidikan Geografi terhadap kesesuaian program MBKM dengan lulusan perguruan tinggi di masa depan. 98% mahasiswa menyatakan sesuai dan sangat sesuai bagi lulusan untuk bersaing di dunia kerja di masa yang akan datang dan hanya 2% yang belum yakin kesesuaian tersebut. Persepsi dan pemahaman yang positif oleh mahasiswa terhadap program MBKM sangat berperan terhadap rencana tindak lanjut program studi dalam diseminasi informasi dan pelaksanaan MBKM di masa yang akan datang (Fuadi & Aswita, 2021). Semakin meningkatnya minat mahasiswa dalam mengikuti program MBKM diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan kepada sarjana agar dapat bersaing di dunia kerja baik sebagai pekerja maupun sebagai *entrepreneur* (Nasik & Setiawan, 2020; Rodiyah, 2021).

## SIMPULAN

Berbagai program MBKM telah diikuti oleh mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP UMS. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh informasi mengenai MBKM melalui sosialisasi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi, sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang sedikit mengenai MBKM namun mahasiswa mampu meningkatkan pengetahuan mengenai kebijakan MBKM melalui keikutsertaan dalam kegiatan tersebut, program yang paling diminati mahasiswa adalah program magang/praktik kerja, Sebagian besar mahasiswa telah siap mengikuti program MBKM namun secara administratif hanya Sebagian kecil yang telah siap, pemahaman mahasiswa mengenai implikasi terhadap masa studi tergolong baik, mahasiswa meyakini bahwa dengan mengikuti program MBKM maka kompetensi mereka baik *softskills* maupun *hardskills* akan meningkat, serta mahasiswa berpendapat bahwa program MBKM sesuai dan sangat sesuai bagi lulusan untuk bersaing di dunia kerja di masa yang akan datang. Berdasarkan kesimpulan tersebut diketahui bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang baik mengenai program MBKM namun diperlukan upaya yang intensif untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai kebijakan MBKM

sebelum mengikuti kegiatan. Hal ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan program peningkatan pengetahuan yang sesuai dari program studi, fakultas maupun universitas.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Setditjen Dikti Ristek yang telah memberi pembiayaan kegiatan riset ini melalui Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Kontrak Nomor: 404/PPK/Kerma/PKS/2021.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., & Fajar, D. A. (2019). the Importance and the Meanings of Independent Learning: University Students' Perceptions. *Vidya Karya*, 33(2), 104. <https://doi.org/10.20527/jvk.v33i2.5502>
- Andari, S., Windasari, W., Setiawan, A., & Rifqi, A. (2021). Student Exchange Program of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) in Covid-19 Pandemic. *JPP (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 28(1), 30–37. <https://doi.org/10.17977/um047v27i12021p030>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. Retrieved from <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>
- Budianto, L. (2007). Integrating Independent Learning. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 2, 87–99.
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603–614. Retrieved from <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>
- Kamalia, P. (2021). *Pembelajaran Merdeka Belajar- Kampus Merdeka ( MBKM ) dalam Persepsi Mahasiswa*.
- Kodrat, D. (2021). Industrial Mindset of Education in Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Policy. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 4(1), 9–14. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v4i1.60>
- Krishnapatria, K. (2021). MBKM Curriculum in English Studies Program: Challenges and Opportunities. *ELT in Focus*, 4(1), 15–38. <https://doi.org/10.35706/eltinf.v4i1.5276>
- Nasik, K., & Setiawan, F. (2020). Model Pembelajaran Mata Kuliah Keislaman Sebagai Langkah Menyikapi. *Jurnal Studi Islam*, 7(2), 76–87. Retrieved from <http://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/madinah/article/view/541>
- Rodiyah, R. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(2), 425–434.
- Rohiyatussakinah, I. (2021). *Implementation of MBKM and the Relationship of Curriculum Policy based on a Case of EFL Education in Japan*. 4(2), 39–50.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (Fourth). SAGE Publications Ltd.
- Leavy, P. (2017). Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches. In *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis* (Vol. 53, Issue 9). <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf>.

- Abdullah. (2017). Pendekatan dan Model Belajar yang Mendekatkan Siswa. *Edureligia. Vol. 1 (1)*, 45–62.
- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>.
- Hiryanto .(2017). Pedagogi, Andragogi Dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Dinamika Pendidikan*, 22, 65–71.
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>.
- Kemendikbud. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kemendikbud. (2020). Mendikbud Luncurkan Empat Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/01/mendikbud-luncurkan-empat-kebijakan-merdeka-belajar-kampus-merdeka>. Diakses pada 24 Desember 2021.